

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Infak

a. Pengertian Infak

Kata infak (انفاق) adalah bentuk *masdar* dari kata kerja yang memakai imbuhan *fi'il tsulatsi mazid fih*, satu huruf yaitu dari kata *nafaqa* (نفق) menjadi *anfaqa* (انفق), *yunfiqu* (ينفق), *infaqan* (انفاقا) artinya membelanjakan atau membiayai, Infak menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah Swt (Hastuti, 2016).

Sahroni et al., (2020) Mendefinisikan bahwa infak secara bahasa berarti بدل المال yang bermakna memberikan harta. Sedangkan menurut istilah infak adalah memberikan hartanya untuk memenuhi hajat-hajat si penerima harta atau dalam ungkapan:

صَرَفُ الْمَالِ فِي الْحَاجَاتِ الضَّرُورِيَّةِ وَغَيْرِهَا

Secara istilah syariah, infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan islam, seperti membantu menyumbang kepada anak yatim piatu, fakir, miskin, menyumbang untuk operasional masjid atau menolong orang yang terkena musibah bencana (S. Hidayat et al., 2022). Undang-Undang Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2022 pasal 1 ayat 10 mengatakan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa infak dapat diberikan kepada siapa saja artinya mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Infak merupakan suatu bentuk harta yang dikeluarkan secara sukarela atau dengan rasa keikhlasan dimana hal ini menjadi sebuah bentuk rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt dan tidak melihat dari banyak atau sedikitnya harta yang diperoleh. Infak hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, infak memiliki makna yang sama dengan sedekah yaitu membelanjakan harta yang di peroleh di jalan Allah Swt untuk bisa membantu dan memudahkan orang lain.

Infak yang dikeluarkan oleh seseorang baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, di saat lapang ataupun sempit sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surah Ali-Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang selalu berinjak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Shihab, (2002) menjelaskan bahwa surah Ali 'Imran ayat 134 menggambarkan sifat orang bertakwa yang layak menghuni surga, sifat-sifat itu muncul dalam konteks perang uhud. *Pertama*, mereka gemar berinjak di jalan Allah, baik saat lapang maupun sempit. *Kedua*, mereka mampu menahan amarah, memaafkan kesalahan orang lain, bahkan

berbuat baik kepada yang berbuat salah, karena Allah mencintai orang yang berbuat kebajikan. Rasulullah Saw pernah marah atas terbunuhnya paman beliau, Hamzah bin Abdul Muthalib, dan berniat membalas dendam. Namun Allah menegur beliau dalam surah An-Nahl ayat 126, bahwa jika membalas, lakukanlah setimpal, tetapi bersabar jauh lebih baik.

b. Hukum dan Tujuan Infak

Infak yang diperintahkan adalah infak yang *qawâm* (berkelanjutan), yaitu infak pada tempatnya, infak yang sesuai dengan ketentuan syariah dalam rangka ketaatan kepada Allah atau infak yang halal. Infak terdiri dari beberapa bagian di antaranya:

- 1) Infak wajib merupakan infak atas diri sendiri keluarga dan orang orang yang nafkahnya menjadi tanggungan.
- 2) Infak sunnah merupakan infak dalam rangka hubungan kekerabatan, membantu teman, memberi makan orang yang lapar dan semua bentuk sedekah lainnya.
- 3) Infak mubah merupakan semua infak halal yang didalamnya tidak terdapat maksud mendekatkan diri kepada Allah Swt (Zulkiflil, 2020).

Beberapa pernyataan diatas menjelaskan bahwa hukum berinjak dalam islam terdiri dari 3 yaitu infak wajib, infak sunnah dan infak mubah.

Tujuan utama dari berinfaq adalah untuk memberikan bantuan kepada sesama yang membutuhkan, dengan harapan bahwa tindakan tersebut akan menghapus dosa-dosa kita dan memperkuat ikatan kekeluargaan serta kerjasama sosial di antara sesama manusia (Anjelina et al., 2020). Tujuan dari infak mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Berikut adalah beberapa tujuan umum dari infak:

- 1) Ketundukan kepada Tuhan: Infak sering kali dipandang sebagai bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Tuhan. Memberi kekayaan yang dimiliki, seseorang menunjukkan ketaatan dan pengabdian kepada-Nya.
- 2) Menolong Sesama: Infak bertujuan untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan, ini bisa berupa pemberian untuk *fuqoro" masakiin*, yatim piatu, kaum dhuafa, atau yang terkena musibah lainnya. Tujuannya adalah untuk meringankan penderitaan orang lain dan memperbaiki kehidupan mereka.
- 3) Memperbaiki Masyarakat: Dengan memberikan infak, seseorang juga berkontribusi dalam memperbaiki masyarakat secara keseluruhan. Dana yang terkumpul dapat digunakan untuk membangun fasilitas umum, menyediakan pendidikan, kesehatan, atau memfasilitasi program-program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 4) Pembersihan Jiwa: Infak juga dapat membantu membersihkan jiwa seseorang dari kecintaan keduniaan misalnya keserakahan dan

keegoisan, dengan memberikan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan dunia, seseorang dapat mencapai kedamaian batin dan kepuasan spiritual (Suhartono et al., 2024).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas dapat di pahami bahwa tujuan infak yaitu sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt atas nikmat yang telah diberikan, saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari, dapat menyediakan fasilitas umum yang layak untuk masyarakat umum, dan juga dapat membentuk pribadi yang baik (tidak serakah).

c. Perbedaan Infak, Sedekah dan Zakat

Beberapa penjelasan tentang pengertian infak yang erat kaitannya dengan sedekah dan zakat, maka dapat dijelaskan perbedaan antara infak, sedekah dan zakat yaitu (Uyun, 2020):

- 1) Infak, infak berasal dari kata anfaqa (انفاق) berarti menafkahkan, membelanjakan, memberikan atau mengeluarkan harta. Infak secara istilah yaitu memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang telah di syariatkan oleh agama untuk memberinya seperti orang-orang fakir, miskin, anak yatim, kerabat dan lain-lain.
- 2) Sedekah, sedekah adalah pemberian sesuatu dari seorang muslim kepada yang berhak menerimanya secara ikhlas dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dengan mengharap ridha Allah Swt dan pahala semata. Pengertian sedekah dan infak hampir sama, namun pengertian sedekah dalam konsep islam mempunyai

arti yang luas tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin, tetapi lebih dari itu sedekah mencakup semua perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik maupun non fisik.

- 3) Zakat, zakat adalah segala sesuatu pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat tertentu dan ukuran tertentu, yang diberikan kepada golongan masyarakat tertentu. Dengan kata lain, zakat adalah sebagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang punya dan diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Islam (Hidayat & Mukhlisin, 2020).

Berdasarkan pernyataan diatas infak, sedekah, dan zakat adalah bentuk pemberian dalam ajaran agama islam yang bertujuan membantu sesama. Infak merupakan pemberian harta kepada orang yang membutuhkan sesuai dengan syariat seperti fakir, miskin, anak yatim dan lain-lain. Sedekah mencakup pemberian materi maupun non-materi secara sukarela demi ridha dari Allah Swt. Sedangkan zakat adalah kewajiban mengeluarkan sebagian harta sesuai ketentuan tertentu untuk golongan yang berhak menerimanya. Ketiganya mengajarkan umat manusia untuk memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi dan ketaatan kepada Allah Swt.

d. Hikmah Infak

Infak dalam dunia pendidikan memiliki tujuan untuk menyediakan atau memenuhi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan

proses belajar mengajar (Hidayah, 2023). Perintah untuk berinfak, terdapat beberapa hikmah berinfak yang dapat membentuk karakter individu dan memperkuat kesejahteraan secara keseluruhan. Berikut hikmah-hikmah yang bisa di dapat dari berinfak yaitu: (Nugroho et al., 2024)

- 1) Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama baik itu dilingkungan Madrasah, keluarga dan masyarakat.
- 2) Menghilangkan sifat kikir dan dengki.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan batin yang tidak dapat diperoleh dari kekayaan materi semata.
- 4) Menjadi sarana keberkahan terhadap nikmat yang telah Allah Swt berikan.
- 5) Membangun hubungan sosial yang kuat terhadap sesama manusia (*hablumminannas*).

Hikmah dari berinfak antara lain yaitu menumbuhkan kepedulian sosial, membersihkan hati dari sifat kikir dan dengki, meningkatkan kesejahteraan batin, mendatangkan keberkahan atas nikmat Allah Swt, serta mempererat hubungan sosial antar sesama manusia.

2. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku berarti daya yang ada pada diri manusia yang teraktualisasikan dalam bentuk perbuatan yang timbul karena adanya

faktor eksternal atau pengaruh dari luar diri manusia itu sendiri. Perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud terdapat dua bentuk golongan yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit) dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit) (Tampubolon & Sibuea, 2022).

Sosial berasal dari bahasa latin *societas*, artinya masyarakat. Kata *societas* dari kata *socius* yang artinya teman, selanjutnya kata sosial berarti hubungan antar satu manusia dengan manusia yang lainnya. Sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahannya, sosial lebih dari sekedar jumlah manusia secara individu karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan bersama (Amiman et al., 2022).

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal untuk menuntut ilmu pengetahuan, belajar untuk menumbuhkan jiwa sosial dan saling menghargai satu sama lain dan berusaha menunjukkan perilaku-perilaku sosial yang baik sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di Madrasah, sehingga tercapai lingkungan Madrasah yang harmonis. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh sosial antar peserta didik yang terjalin dengan baik, pengaruh sosial akan terjadi apabila masing-masing peserta

didik memiliki keperibadian sosial yang baik sehingga muncul rasa saling menghargai dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Perilaku sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungan sekitar. Perilaku sosial dapat diartikan sebagai aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial (Nurfirdaus & Risnawati, 2019). Perilaku sosial seseorang merupakan sikap relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda seperti adanya kerja sama, jujur, tolong menolong, tawadhu', pemaaf dan sabar dalam mencapai kepentingan bersama.

Membahas tentang perilaku sosial tidak terlepas dari psikologi sosial karena sangat erat sekali kaitannya antara perilaku sosial dan psikologi sosial. Beberapa pendapat para ahli tentang psikologi sosial terkait dengan perilaku sosial yang dikutip oleh (Saleh, 2020)

- 1) Baron dan Byrne (2004) mengatakan bahwa psikologi sosial adalah cabang psikologi yang berupaya untuk memahami dan menjelaskan cara berpikir, berperasaan, dan berperilaku individu yang dipengaruhi oleh kehadiran orang lain, kehadiran orang lain itu dapat dirasakan secara langsung, diimajinasikan ataupun diimplikasikan.
- 2) Alport (1954) mengatakan bahwa psikologi sosial adalah suatu disiplin ilmu yang mencoba memahami dan menjelaskan bagaimana pikiran, perasaan dan perilaku individu dipengaruhi oleh keberadaan

orang lain baik nyata, imajinasi, maupun karena tuntutan peran sosial.

- 3) Myers (2002) menyebutkan bahwa psikologi sosial sebagai cabang ilmu psikologi yang mempelajari secara menyeluruh tentang hakikat dan sebab-sebab perilaku individu dalam lingkungan sosial.
- 4) Abu Ahmadi (2007) mengatakan bahwa Psikologi Sosial ialah studi ilmiah tentang pengalaman dan tingkah laku individu-individu dalam hubungannya dengan situasi sosial".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa psikologi sosial merupakan cabang dari ilmu psikologi yang secara khusus mempelajari bagaimana pikiran, perasaan, dan perilaku individu dipengaruhi oleh kehadiran orang lain dalam konteks sosial. Kehadiran tersebut dapat bersifat nyata, imajinatif, maupun implisit melalui norma dan tuntutan sosial. Psikologi sosial berfokus pada dinamika interaksi individu dengan lingkungan sosialnya, serta menelusuri sebab-sebab psikologis yang melatar belakangi perilaku sosial. Psikologi sosial tidak hanya menjelaskan respons individu terhadap orang lain, tetapi juga bagaimana struktur sosial dan persepsi sosial membentuk perilaku manusia secara menyeluruh.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Manusia merupakan makhluk Allah Swt yang saling membutuhkan satu sama lain, seseorang harus bisa menciptakan hubungan yang baik demi memenuhi segala kebutuhan hidupnya, untuk

menciptakan hubungan yang baik ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan bentuk bentuk perilaku sosial yang positif supaya tercipta kehidupan yang harmonis.

Bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang merupakan karakter ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan respons antar pribadi sebagai berikut:

1) Jujur

Jujur merupakan terjemahan dari kata *Shiddiq* yang berarti benar, yang dapat dipercaya (Madani, 2021). Jujur merupakan bentuk dari penyampaian secara benar dan berupaya untuk mendapatkan sesuatu dengan cara yang benar (Hariandi et al., 2020). Jujur diartikan sebagai lurus hati (tidak curang), jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya dan berani mengakui kesalahan. Kejujuran terbagi dari beberapa aspek yaitu:

- a) kejujuran dalam ucapan yakni kesesuaian ucapan dengan realitas.
- b) Kejujuran dalam perbuatan yakni kesesuaian antara ucapan dan perbuatan.
- c) Kejujuran dalam niat yakni kejujuran tingkat tinggi di mana ucapan dan perbuatan semuanya hanya untuk Allah Swt serta hanya diketahui oleh-Nya.

2) Tolong Menolong

Sikap tolong menolong merupakan salah satu karakter anak yang perlu dibina, di bimbing melalui proses pendidikan. sikap tolong menolong termasuk akhlak terpuji dimana manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, kondisi manusia dalam kehidupan ini terbagi menjadi beberapa kelompok, ada yang kaya dan miskin, serta pintar dan bodoh (Maghfiroh, 2023). Oleh sebab itu Islam mengajarkan setiap manusia agar menjadikan tolong-menolong sebagai ciri dan sifat dalam bermuamalah dengan sesama mereka.

3) Tawadhu'

Tawadhu' adalah salah satu akhlak yang menjadi kunci bagi seorang sufi untuk mencapai kedekatannya dengan Allah Swt. Pengertian tawadhu' ini meliputi aspek pengakuan akan kelemahan dan ketergantungan mutlak kepada Allah Swt serta sikap penghormatan dan kasih sayang terhadap sesama manusia (Irwan, 2025). Setiap orang memiliki hak hidup yang sama dan saling membutuhkan, oleh sebab itu hendaknya kita saling menghargai dan tidak bersikap sombong, adapun kebalikan dari sifat tawadhu' adalah sombong.

4) Pemaaf

Maaf merupakan sebuah kata yang terkadang sulit untuk diucapkan dan dilakukan. Kata maaf secara sosial yaitu tindakan atau proses dimana seseorang memaafkan kesalahan, pelanggaran

atau perbuatan buruk yang dilakukan oleh orang lain dalam konteks hubungan sosial (Japar, 2025). Memaafkan juga bukan hal mutlak untuk dilakukan pada tiap-tiap kesalahan terutama jika berkaitan dengan pelanggaran syari'at Islam, namun di luar kesalahan tersebut apa yang harus kita lakukan ketika orang yang menyakiti kita meminta maaf, akankah memaafkannya atau kita tetap dalam kemarahan dan berniat untuk melakukan balas dendam.

5) Sabar

Al-Munajjid, (2021) Sabar berarti menahan yang dimaksud menahan di sini adalah usaha menahan diri dari suatu hal yang tidak disukai dengan penuh kerelaan dan kepasrahan. Sabar merupakan salah satu akhlak mulia yang dimiliki oleh Rasulullah, sikap ini sangat dibutuhkan bagi setiap orang, apalagi dalam hidup bermasyarakat. Allah Swt telah menjanjikan pahala yang besar bagi orang yang bersabar karena mengharapkan ridha-Nya.

Indikator dari perilaku sosial adalah jujur, tolong menolong, tawadhu', pemaaf, dan sabar, penelitian ini lebih memfokuskan terhadap indikator perilaku sosial yaitu saling tolong menolong dan tawadhu'. Hal ini didukung dengan adanya teori SOR. Ohorella et al., (2022) mengemukakan teori SOR ditemukan oleh Hovland (1953), dimulai pada tahun 1930-an lahir suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi lalu berubah menjadi ilmu komunikasi. Teori SOR singkatan dari *Stimulus Organism Response*.

Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sebagai berikut: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Asumsi dasar teori ini adalah penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organism (komunikan) (Abidin, 2021).

(M. Abidin, 2022) mengemukakan bahwa titik penekanan dalam model komunikasi SOR (*Stimulus Organism Response*) ini lebih menekankan kepada pesan yang disampaikan dapat menumbuhkan gairah kepada penerima pesan (komunikan), sehingga penerima pesan tersebut dengan cepat dapat menerima pesan yang diterima, kemudian terjadi perubahan perilaku sikap.

Teori ini memiliki tiga komponen yaitu Stimulus, *Organism*, dan *Response*. Pada penelitian ini infak Jumat sebagai stimulus yang berfungsi memberikan rangsangan melalui sebuah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik (*organism*), setelah adanya stimulus tersebut peserta didik (*organism*) memberikan sebuah respons tertentu seperti sikap dan tindakan terhadap kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas teori ini sangat cocok digunakan dalam menjelaskan bagaimana pengaruh kegiatan infak Jumat terhadap perilaku atau respons yang diberikan oleh penggunanya. Hal ini dikhususkan kepada bagaimana pengaruh kegiatan infak Jumat terhadap perilaku peserta didik. Oleh sebab itu teori tersebut bisa digunakan dalam

mengukur seberapa pengaruh kegiatan infak Jumat terhadap perilaku sosial peserta didik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Manusia merupakan makhluk yang unik, perpaduan antara aspek individu dan sosial yang menampilkan tingkah laku tertentu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku sosial diantaranya:

1) Perilaku dan karakteristik orang lain

Hamdi et al., (2023) Istilah karakter dalam islam dikenal dengan akhlak. Karakter merupakan kejiwaan, akhlak, tabiat, watak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, apabila individu lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar seorang individu akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika seorang individu bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan suatu perbuatan.

2) Proses Kognitif

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan seseorang, kognitif juga dapat diartikan sebagai cara anak untuk adaptasi dan mendefinisikan objek dan kejadian yang ada di lingkungannya seperti ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya (Istiqomah & Maemonah, 2021). Belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi seseorang, misalnya seseorang siswa yang ingin menjadi guru, maka terus berfikir agar kelak dikemudian hari menjadi pengajar. Pendidik yang baik akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya.

3) Lingkungan

Lingkungan di definisikan sebagai ruang yang mencakup segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan (*envi-ronment*) mencakup semua kondisi di dunia ini yang dengan cara tertentu memengaruhi perilaku, pertumbuhan, perkembangan, atau proses kehidupan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang memengaruhi individu, pengaruh tersebut bisa berasal dari dalam

diri individu (lingkungan internal), maupun dari luar individu (lingkungan eksternal) (D. Irawan, 2025).

4) Kemandirian

Mulyadi & Syahid, (2020) Kemandirian merupakan keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dan dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang yang dapat dinilai, arti ini memberi penjelasan bahwa kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial antar peserta didik dibedakan menjadi empat komponen yaitu:

a) Sifat Dasar

Sifat dasar merupakan keseluruhan potensi-potensi yang diwarisi oleh seorang ayah dan ibu, potensi tersebut misalkan anak cepat diterima bermain oleh teman-temannya dikarenakan memiliki rasa sosial yang tinggi, tidak mudah marah dan sebagainya. Sifat-sifat ini biasanya diwarisi oleh anak dari orang tua mereka karena sifat orang tua dapat menurun pada anak.

b) Perbedaan perorangan

Perbedaan perorangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku sosial. Sejak saat dilahirkan, anak tumbuh dan berkembang sebagai individu yang unik berbeda

dari individu individu yang lain. Perbedaan-perbedaan tersebut tidak terlalu menonjol apabila sudah berada dalam lingkungan Madrasah karena perbedaan-perbedaan tersebut sudah diikat oleh sejumlah aturan yang telah dibuat dan harus dipatuhi.

c) Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi-kondisi di sekitar individu yang mempengaruhi perilaku sosial. Peranan kondisi-kondisi lingkungan itu sangat menentukan dan mempengaruhi perilaku sosial siswa, keduanya membatasi dan mempengaruhi siswa dalam hal belajar bersama guru memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

d) Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movare* yang berarti menggerakkan (*to move*). Motivasi sebagai kecenderungan untuk berperilaku dengan cara bertujuan untuk mencapai kebutuhan yang spesifik dan yang tidak terpenuhi dan memiliki keinginan untuk mencapainya, motivasi sebagai kekuatan batin yang mendorong individu untuk mencapai tujuan pengorganisasian pribadi (Duha, 2020). Motivasi dibedakan menjadi dorongan dan kebutuhan, dorongan adalah keadaan dalam diri individu yang mendapat pengaruh dari dalam dan luar individu tersebut, dalam rangka menyesuaikan diri dengan

lingkungan. Kebutuhan adalah dorongan yang telah ditentukan dalam diri individu yang berupa keinginan untuk berprestasi.

d. Kecenderungan Perilaku Sosial

- 1) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial. Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.
- 2) Sifat berkuasa dan sifat patuh. Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya.
- 3) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif. Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif.
- 4) Sifat mandiri dan tergantung. Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri.

Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri.

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa perilaku sosial memiliki beberapa sifat yang saling berlawanan yaitu sifat pemberani cenderung membela hak dan kepentingan diri, sedangkan sifat pengecut cenderung menghindari. Sifat berkuasa menunjukkan ketegasan, sedangkan sifat patuh lebih bersifat tunduk. Orang yang berinisiatif aktif dalam berorganisasi cenderung memberi masukan, sedangkan yang pasif cenderung diam. Sifat mandiri menunjukkan kemandirian dalam bertindak, sedangkan sifat tergantung lebih mengandalkan orang lain.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini selain merujuk dari berbagai buku, penulis juga mengambil rujukan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang telah melakukan penelitian serupa, sebagai perbandingan bagi peneliti yang disebut dengan penelitian relevan. Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang dikaji. Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan, terdapat hasil penelitian terdahulu yang (relevan) dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Neviyana (2023) “Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Infak sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Reban Kabupaten Batang”, mengatakan bahwa kegiatan infak sudah berlangsung sejak awal tahun ajaran 2022/2023 dan bertujuan untuk menanamkan karakter peduli sosial pada peserta didik, kegiatan infak memunculkan bermacam-

macam persepsi dari peserta didik di antaranya persepsi positif keagamaan, persepsi positif sosial dan persepsi netral. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan infak dan kepedulian sosial peserta didik. Perbedaan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Hasil Penelitian Iftitah et al. (2023) “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Amal Jumat di MTs Maarif Selomerto” mengatakan bahwa siswa MTs Maarif Selomerto memiliki karakter religius, jujur, tanggung jawab dan peduli sosial. Karakter peduli sosial siswa dibentuk dengan pembiasaan amal Jumat melalui 3 tahap yaitu memahami (*moral knowing*), merasakan (*moral feeling*), dan mengerjakan atau mempraktekkan (*moral action*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan infak dan kepedulian sosial peserta didik. Perbedaan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3. Hasil Penelitian Septiani (2022) “Penanaman Kesadaran Berbagi Melalui Kegiatan Infak Harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi” mengatakan bahwa strategi penanaman kesadaran berbagi melalui infak harian di SMP Islam Integral Lukman Al Hakim Purwodadi dilakukan melalui perancangan program infak, pelaksanaan infak harian dan

pengendalian, proses pelaksanaannya dilakukan dengan mensosialisasikan kepada peserta didik, orang tua dan lingkungan pendidikan, pendidik berperan sebagai teladan dan motivator, serta bekerjasama dengan orang tua peserta didik. Sekolah juga berupaya memaksimalkan program infak harian dengan membangun sinergi bersama BMH (Baitul Maal Hidayatullah). Faktor pendukung penanaman kesadaran berbagi melalui kegiatan infak harian meliputi sekolah, pendidik dan orang tua peserta didik, sedangkan faktor penghambat terdiri dari pendidik, peserta didik dan BMH. Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan infak dalam kepedulian sosial peserta didik. Perbedaan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

4. Hasil Penelitian Nursafitri & Lubis (2023) “Pengaruh Pembiasaan Infaq Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMPIT Assalamah Jakarta Timur” mengatakan bahwa terdapat pengaruh dari pembiasaan infaq terhadap perilaku sosial peserta didik di SMPIT Assalamah dapat dilihat pada hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o di tolak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kegiatan infak dalam meningkatkan perilaku sosial peserta didik. Perbedaan adalah variabel X nya membahas tentang pembiasaan infak sedangkan penelitian penulis membahas tentang pelaksanaan kegiatan infak Jumat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lusy (2020) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Infak Senin dan Jumat Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Peserta Didik di MTsN 2 Padang”. Mengatakan bahwa bentuk pelaksanaan infak senin dan Jumat, bagaimana pemanfaatan infak tersebut dan respons peserta didik ada yang positif dan negatif terhadap infak Jumat tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan infak dalam meningkatkan perilaku sosial peserta didik. Perbedaan terdapat pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir biasanya menjelaskan hubungan dua peubah yaitu hubungan asimetrik atau hubungan simetrik. Selain itu, pada kerangka berpikir dapat dijadikan hubungan antar beberapa peubah, sehingga memungkinkan diajukan peubah kontrol atau peubah antara (*intermediste variable*) yang dapat memperjelas hubungan antara peubah bebas dengan peubah terikat (Sari et al., 2023).

Gambar 2 1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *Hypo* berarti dibawah dan *thesa* berarti kebenaran. Jadi hipotesis adalah dibawah kebenaran (bersifat sementara). Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Abubakar, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh kegiatan infak Jumat terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VII di MTsN 4 Kota Padang.

Ha : Terdapat pengaruh kegiatan infak Jumat terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VII di MTsN 4 Kota Padang.